

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2014,hlm.27) menyebutkan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Sugiyono (2018,hlm.15) menyebutkan metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable*/dapat diulang. Metode juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Saat melakukan penelitian kuantitatif, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau pada kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu hal terjadi. Masalah yang akan diteliti pada penelitian adalah tentang resiliensi diri. Beberapa masalah penelitian kuantitatif mengharuskan menjelaskan caranya variabel mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2012,hlm.13).

Tujuan desain penelitian kuantitatif mencakup variabel dalam studi dan hubungannya. Penelitian kuantitatif dimulai dengan mengidentifikasi variabel-variabel utama yang diusulkan dalam sebuah penelitian (independen, campuran, dependen) disertai dengan model visual untuk secara jelas mengidentifikasi urutan dan menentukan bagaimana variabel akan diukur atau diamati. Pada akhirnya penelitian kuantitatif akan menghubungkan variabel atau untuk membandingkan sampel atau kelompok dalam hal hasil yang biasanya ditemukan dalam percobaan penelitian (Creswell,2009,hlm.117).

Penelitian mengenai resiliensi diri mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling yang terdampak Covid-19 di masa sekarang akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal

lain-lai yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian (Arikunto, 2014,hlm.3).

3.2 Partisipan

Partisipan yang ikut serta dalam penelitian adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang terdampak pandemi Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian (Sukmadinata, 2006.hlm. 250). Sedangkan menurut Arikunto (2014, hlm.173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Pada penelitian yang menjadi populasi adalah mahasiswa/mahasiswi program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dari angkatan 2015 sampai angkatan 2019 dengan jumlah 429 mahasiswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2014.hlm.174). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ialah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut Margono (2004) adalah pemilihan sekelompok subjek berdasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Unit sampel yang dihubungi untuk penelitian disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian disesuaikan dengan kriteria subjek yang akan digunakan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia program studi Bimbingan dan Konseling yang terdampak pandemi Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung. Sampel dicari dengan menyebarkan instrumen melalui *google form* yang menyertakan keterangan kriteria-kriteria yang dianjurkan mengisi *form* tersebut. Kriteria yang ditentukan berdasarkan kebutuhan dalam penelitian, seperti menyertakan keterangan yang berisikan responden merupakan mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, merasa terdampak oleh pandemi Covid-19 secara langsung ataupun tidak langsung, dan mahasiswa yang mengajukan upaya penangguhan uang kuliah tunggal yang dibayarkan per semester.

Tabel 3.1
Jumlah Responden Penelitian

Responden Terdampak Covid-19	Jumlah
2019	11
2018	6
2017	2
2016	33
2015	1
Σ Responden Penelitian	53

3.4 Instrumen Penelitian

1) Definisi Operasional Variabel

Resiliensi diri didefinisikan secara operasional dalam penelitian adalah ketahanan diri yang dimiliki oleh mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan terdampak pandemi Covid-19. Resiliensi diri mahasiswa diungkap dengan melakukan penyebaran instrumen penelitian pada mahasiswa terdampak pandemi Covid-19 dengan skala likert berdasarkan aspek-aspek resiliensi diri. Terdapat tujuh aspek resiliensi diri yang diungkap, yaitu sebagai berikut.

- a. Regulasi emosi adalah keadaan responden mengelola emosi yang dimilikinya;
- b. Kontrol impuls adalah saat responden mampu mengendalikan impuls atau dorongan hati;
- c. Optimisme adalah kemampuan responden untuk yakin mengatasi setiap permasalahan yang menimpanya;
- d. Analisis kausal adalah kemampuan responden untuk menganalisis penyebab dari masalah yang dialaminya;
- e. Empati adalah kemampuan responden untuk merasakan apa yang orang lain rasakan;
- f. Efikasi diri adalah kemampuan responden untuk yakin mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dan mencapai kesuksesan yang diinginkannya;
- g. *Reaching out*/Pencapaian adalah kemampuan responden untuk bangkit dari keterpurukan dan mendapatkan nilai positif dari keterpurukan yang sudah dialaminya;

2) Jenis Instrumen

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian berjenis angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Instrumen adalah alat untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data kuantitatif. Instrumen berisi pertanyaan spesifik dan kemungkinan respons yang dibangun atau kembangkan sebelum penelitian. Semakin besar jumlah individu yang diteliti, semakin kuat kasus untuk menerapkan hasil ke sejumlah besar orang (Creswell,2012,hlm.14). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2014,hlm.194). Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner resiliensi diri yang diadaptasi *Resilient Questionnaire* milik Karen Reivich dan Andrew Shatte. Terdapat beberapa langkah yang harus diselesaikan guna mendapatkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2014,hlm.268) terdapat beberapa prosedur berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner. Tujuan dirancang untuk menentukan arah penelitian yang dilakukan;
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner. Pada penelitian variabel yang digunakan adalah variabel resiliensi diri;
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal. Variabel resiliensi diri dijelaskan secara lebih rinci melalui tujuh aspek;
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, hal dilakukan karena penelitian mendeskripsikan tingkat resiliensi diri mahasiswa yang terdampak pandemi Covid-19;

3) Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen angket untuk pengumpulan data. Adapun instrumen angket yang digunakan mengadaptasi instrumen resiliensi diri yang diciptakan oleh Karen Reivich Ph.D dan Andrew Shatte, Ph.D yang lebih dikenal dengan istilah *Resilient Questionnaire*. Instrumen terdiri dari 56 pernyataan yang

mengacu pada tujuh aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte. Adapun dalam penelitian mengadaptasi dari instrumen tersebut sebanyak 30 item yang disesuaikan dengan keadaan responden penelitian terdampak Covid-19.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	+	-	No Item
Resiliensi	Regulasi emosi	Kemampuan tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan	Saya bisa mengendalikan perasaan ketika sedang dalam kesulitan saat pandemi Covid-19	✓		1
			Saya merasa tidak bisa bertahan dalam kondisi penuh tekanan		✓	7
			Saat keadaan tidak berpihak pada saya, saya akan tetap tenang	✓		10
		Mengontrol emosi, atensi dan perilaku	Saya mampu melampiaskan emosi sedih, marah, kecewa atas apa terjadi pada diri saya di masa pandemi Covid-19 dengan cara yang baik dan tidak merugikan siapapun.	✓		8
			Saya dapat mengontrol perilaku saya meskipun dalam keadaan marah, sedih, atau tertekan sekalipun.	✓		2
			Saya tidak bisa memberikan perhatian seperti biasanya pada masalah yang terjadi di tengah pandemi Covid-19		✓	5
Kontrol impuls	Kemampuan mengontrol dorongan hati	Saya akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dalam memutuskan suatu hal	✓		16	
		Saya akan kembali berpikir jernih, apabila hati saya memerintahkan untuk bertindak sesuatu yang tidak benar di tengah kesulitan yang saya alami saat pandemi	✓		13	

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	+	-	No Item
			ini			
			Saya akan mengikuti kata hati saat dalam tekanan, meskipun dapat membahayakan diri sendiri.		✓	20
	Optimisme	Yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik	Saya meyakini bahwa segala kesulitan yang saya alami selama Covid-19 akan menjadikan saya menjadi pribadi lebih kuat	✓		25
			Saya merasa pasrah karena ditengah pandemi ini mustahil kondisi saya akan membaik.	✓		18
		Memiliki harapan terhadap masa depan	Saya yakin masa depan akan cerah seperti yang saya harapkan	✓		3
			Saya merasa tidak akan mampu menggapai mimpi jika kondisi terus seperti ini		✓	23
			Saya tidak akan terganggu untuk mempersiapkan kesuksesan di masa depan, meskipun dihadapkan pada berbagai permasalahan.	✓		12
		Memiliki kepercayaan mengontrol kehidupan	Saya yakin apapun yang terjadi, hidup saya ada dalam kendali saya, selain Tuhan YME.	✓		22
			Saya tidak mampu mengontrol diri sendiri apabila dilibatkan dalam suatu masalah		✓	24
	Analisis Kausal	Kemampuan mengidentifikasi penyebab dari permasalahan	Saya turut merasakan sedih dan tertekan karena dampak pandemi Covid-19	✓		14
	Empati	Membaca petunjuk dari orang lain	Saya turut merasakan sedih dan tertekan karena dampak pandemi Covid-	✓		17

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	+	-	No Item
		berkaitan dengan kondisi psikologis dan emosional	19			
			Saya dapat mengetahui perasaan orang lain apabila sedang mengalami suatu hal dari perilaku yang ditunjukkan	✓		19
			Saya mudah tersentuh oleh kesulitan yang dialami oleh orang di sekitar saya.	✓		15
			Saya tidak peduli orang lain merasakan sedih atau marah selama tidak merugikan saya		✓	24
	Self efficacy	Yakin dapat memecahkan masalah	Saya meyakini kemampuan saya untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitar saya dimasa pandemi Covid-19	✓		11
			Saya akan menyelesaikan masalah sebesar apapun	✓		6
			Saya menyerah pada masalah yang membuat saya terpuruk dimasa pandemi Covid-19		✓	21
		Yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan	Saya akan sukses dimasa depan apapun yang terjadi saat ini	✓		26
			Saya akan berusaha semampu saya untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan	✓		9
			Saya suka bergantung pada kemampuan orang lain daripada percaya akan kemampuan sendiri		✓	28
	<i>Reaching Out</i>	Kemampuan untuk mencapai keberhasilan	Saya merasa tidak mampu menggapai mimpi saya saat mengalami berbagai hambatan dimasa covid-	✓		30

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	+	-	No Item
			19			
			Saya melihat tantangan dan tekanan sebagai cara untuk belajar dan meningkatkan kualitas diri.	✓		27
			Meskipun ditengah kondisi pandemi Covid-19 dan segala permasalahannya tidak mengganggu fokus saya untuk mencapai keberhasilan	✓		29

4) Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang digunakan dari berbagai aspek. Adapun yang termasuk dalam uji kelayakan instrumen yakni uji rasional instrumen, uji keterbacaan instrumen, uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh beberapa pihak terkait seperti dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. dan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling untuk melakukan uji keterbacaan instrumen. Hasil yang didapatkan dari uji kelayakan instrumen dengan dosen ahli adalah merevisi sistem penulisan laporan judgement kepada penguji agar lebih terstruktur dan konten instrumen disesuaikan dengan kondisi subjek yang akan diteliti

5) Uji Rasional Instrumen

Rasional memiliki arti menurut pikiran dan pertimbangan yang logis atau cocok dengan akal (KBBI). Dengan demikian, instrumen penelitian haruslah masuk akal atau logis dari segi bahasa, makna ataupun kalimatnya. Uji rasional dilakukan saat uji keterbacaan instrumen dan dilakukan langkah mengenai memahami kata dan kalimat yang dimaksudkan dalam poin-poin instrumen yang digunakan.

6) Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan kepada mahasiswa bimbingan dan Konseling. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling yang terdampak oleh pandemi Covid-19, maka sasaran uji keterbacaan adalah mahasiswa diluar subjek penelitian. Adapun subjek yang melakukan uji keterbacaan yakni MT (2019), RS (2016), ID (2016), SI (2018), dan NM (2017).

Tabel 3.3
Hasil Uji Keterbacaan

No Item	Sebelum	Sesudah
8	Saya mampu melampiaskan emosi sedih, marah, kecewa atas apa yang terjadi pada diri saya di masa pandemi Covid-19 dengan cara yang baik dan tidak membahayakan siapapun	Saya mampu melampiaskan emosi sedih, marah, kecewa atas apa yang terjadi pada diri saya di masa pandemi Covid-19 dengan cara yang baik dan tidak merugikan siapapun.
13	Saya akan kembali berpikir jernih apabila hati saya memerintahkan untuk bertindak sesuatu yang tidak benar di tengah kesulitan pandemi Covid-19	Saya akan kembali berpikir jernih, apabila hati saya memerintahkan untuk bertindak sesuatu yang tidak benar di tengah kesulitan yang saya alami saat pandemi ini
19	Saya dapat mengetahui perasaan orang disekitar saya apabila sedang mengalami suatu hal, dilihat dari perilaku yang ditunjukkannya.	Saya dapat mengetahui perasaan orang lain yang sedang mengalami suatu hal dilihat dari perilaku yang ditunjukkan
22	Saya yakin apapun yang terjadi, saya memiliki kuasa atas hidup saya selain Tuhan YME.	Saya yakin apapun yang terjadi, saya memiliki kendali atas hidup saya selain Tuhan YME.

7) Uji Validitas Empiris

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah instrumen yang merupakan alat ukur penelitian apakah dapat digunakan atau tidak. Dapat diartikan Instrumen yang valid memiliki arti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid dan dapat digunakan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018.hlm.121).

Penelitian mengenai resiliensi diri mahasiswa terdampak pandemi Covid-19 menggunakan salah satu instrumen untuk mengukur ketahanan diri seseorang.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen dengan nama *Resilient Questionnaire* milik Karen Reivich dan Andrew Shatte. Instrumen disesuaikan dengan kondisi objek yang akan diteliti. Instrumen resiliensi diri bagi mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan terdampak pandemi Covid-19 berjumlah 30 item yang mencakup 7 aspek resiliensi menurut Karen Reivich dan Andrew Shatte. Setelah dilakukan pengambilan data kepada mahasiswa, hal selanjutnya yang dilakukan adalah uji validitas instrumen untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur resiliensi diri atau diperlukan berbagai perbaikan sebelum dianalisis lebih jauh. Berikut hasil yang didapatkan setelah dilakukan uji validitas instrumen menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	Aspek	Item Valid	Item Tidak Valid
1	Regulasi Emosi	7, 8, 10, 2, 1	5
2	Kontrol Impulse	13, 16	20
3	Optimisme	3, 12, 18, 22, 23, 25	24
4	Analisis Kausal	14	-
5	Empati	15, 17, 19	4
6	Self Efficacy	6, 9, 11, 26	21, 28
7	Reaching Out	27, 29	30
Σ instrumen Valid		23	

8) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018, hlm. 121). Pengujian reliabilitas pada instrumen resiliensi dilakukan menggunakan sistem SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.5 menunjukkan jumlah responden penelitian sebanyak 53 orang dan semua responden mengisi angket secara penuh.

Tabel 3.6
Hasil Realiabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	30

Nilai *cronbach alpha* pada tabel diatas menunjukkan angka 0.718, maka dapat disebutkan instrumen resiliensi diri mahasiswa yang terdampak pandemi Covid-19 dinyatakan reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera diolah oleh peneliti. Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain menginput data dalam program SPSS, mengolah data menggunakan teknik sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, mengategorikan data agar mendapatkan hasil kualifikasi dari data yang didapatkan, mengolah data sesuai rumus yang akan digunakan, kemudian menjabarkan hasil pengolahan data sampai didapatkan hasil akhir dari pengolahan data yang sedang dilakukan.

3.6 Analisis Data

Kegiatan analisis data akan dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Terdapat beberapa kegiatan dalam analisis data seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2018, hlm.226).

Analisis data dilakukan setelah responden selesai mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Hal yang termasuk ke dalam kegiatan analisis data yaitu verifikasi data, pedoman skoring, kategorisasi data dan teknik analisis data.

1) Verifikasi Data

Setelah data terkumpul hal yang dilakukan peneliti adalah menginput data kemudian memulai verifikasi data. Verifikasi data berarti melihat kembali keabsahan data yang sudah dikumpulkan dari responden. Beberapa hal dilakukan oleh peneliti diantaranya memeriksa kembali jawaban responden, memeriksa apakah responden mengisi semua instrumen penelitian, dan memastikan jumlah responden yang mengisi instrumen penelitian. Saat melakukan verifikasi data, terdapat beberapa responden yang tidak mengisi dengan jelas instrumen penelitian, seperti mengisi jawaban instrumen dengan beberapa alternatif jawaban. Terdapat beberapa hal yang perlu diverifikasi kembali kepada responden jawaban mana yang sesuai dengan dirinya.

2) Pedoman Skoring

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert. Skala likert digunakan pada saat penelitian yang dilakukan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, hlm.93). skala likert menggunakan lima alternatif jawaban yang harus di pilih oleh responden, jawaban mana yang sesuai dengan keadaan dirinya. Pemilihan jawaban harusah sesuai, karena hasil yang didapatkan akan lebih akurat. Individu satu dengan yang lainnya akan memiliki kondisi dan keadaan yang berbeda. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapaun yang digunakan dalam penelitian adalah Tidak Benar (TB), Agak Benar (AB), Cukup Benar (CB), Biasanya Benar (BB) dan Selalu Benar (SB) yang memiliki skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Tabel 3.7
Pola Skoring

Pernyataan	TB	AB	CB	BB	SB
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

3) Kategorisasi Data

Kategorisasi data dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan dari responden termasuk kedalam kategori resiliensi rendah, sedang atau tinggi. Penelitian terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan. Kategorisasi data dalam penelitian menggunakan rumus yang disampaikan oleh Azwar dalam Budiarti dkk (2015) sebagai berikut

Tabel 3.8
Rumus Kategori

No	Kategori	Rumus
1	Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
2	Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$
3	Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$

Penjelasan lebih rinci terkait tabel 3.8 yaitu kategori rendah akan di dapatkan apabila nilai X lebih kecil dari nilai *mean* dikurangi satu standar deviasi, sedangkan untuk kategori sedang akan di dapatkan apabila nilai *mean* dikurangi satu standar deviasi sama dengan X dan nilai X lebih kecil dari *mean* ditambah satu standar deviasi, sementara kategori tinggi akan diperoleh apabila nilai X lebih besar atau sama dengan jumlah *mean* ditambah satu standar deviasi. Rumus yang akan digunakan untuk menentukan tiga kategori reiliensi diri mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdampak pandemi Covid-19.

Tabel 3.9

Kategorisasi Data Variabel Resiliensi Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Resiliensi	$X < 54$	Rendah	1	1,88 %
	$54 \leq X < 84$	Sedang	26	49,05 %
	$X > 84$	Tinggi	26	49,05 %

Berdasarkan tabel 3.9 didapatkan hasil kategori variabel resiliensi diri pada mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan terdampak pandemi Covid-19 berjumlah 53 orang. Sebanyak 1,88% atau 1 orang mahasiswa memiliki resiliensi diri yang rendah, 49,05% atau 26 mahasiswa memiliki tingkat resiliensi sedang dan 49,05% atau sebanyak 26 orang mahasiswa memiliki tingkat resiliensi diri yang tinggi.

4) Teknik Analisis data

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

a. Persiapan, adapun kegiatan dalam langkah persiapan antara lain:

Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi. Perlu sekali di cek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut. Pada penelitian pengecekan identitas dilakukan dengan mengecek nama mahasiswa dan permasalahan yang dialaminya selama masa pandemi Covid-19.

Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data. Instrumen yang akan disebarakan kepada responden penelitian akan di periksa kembali untuk mengurangi kesalahan pada isi instrumen baik dari segi bahasa ataupun tulisan. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat mengurangi permasalahan dalam pengisian instrumen penelitian oleh responden.

Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termasuk sebuah atau beberapa item diisi “tidak tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item perlu di drop. Apa yang perlu dilakukan dalam langkah persiapan adalah memilih/menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal.

Instrumen yang disebarakan kepada responden adalah instrumen yang sudah terpilih dan teruji sebelumnya untuk disebarakan untuk mendapatkan data resiliensi diri mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yang terdampak pandemi Covid-19 sebagai responden penelitian.

Penelitian deskriptif yang menggunakan model-model analisis statistik proses pengolahan datanya juga sederhana. Apapun jenis penelitiannya, riset deskriptif yang bersifat eksploratif atau developmental, caranya dapat sama saja karena data yang diperoleh wujudnya juga sama. Perbedaannya adalah cara menginterpretasi

data dan mengambil keputusan. Data yang diperoleh dari angket atau ceklis dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, 2014.hlm.282)